

ANALISIS PROFITABILITAS PERBANKAN DI INDONESIA

Michael Yorish Anthony¹, Nuryasman MN^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: michael.115200229@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nuryasman@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 31-01-2024, revisi: 10-12-2024, diterima untuk diterbitkan: 20-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan dengan maksud menguji pengaruh kinerja lingkungan, corporate social responsibility (CSR), dan ownership structure terhadap performa keuangan perusahaan perbankan di Indonesia. Peneliti menggunakan 25 perusahaan perbankan dari periode 2018-2022 yang diseleksi menggunakan metode purposive sampling. Peneliti memilih untuk memakai data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Peneliti melakukan olah data dengan aplikasi Eviews 12. Hasil yang ditemukan setelah mengolah data menjelaskan bahwa CSR dapat berpengaruh secara positif dan signifikan pada performa keuangan perusahaan perbankan, sementara kinerja lingkungan dan ownership structure tidak menimbulkan efek yang signifikan terhadap performa keuangan perusahaan perbankan.

Kata kunci: kinerja lingkungan, *corporate social responsibility*, *ownership structure*, performa keuangan

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of environmental performance, corporate social responsibility (CSR), and ownership structure on the financial performance of banking companies in Indonesia. Researchers used 25 banking companies from the period 2018-2022 which were selected using purposive sampling method. Researchers chose to use secondary data in the form of annual reports and sustainability reports. The results found after processing the data explain that CSR can have a positive and significant effect on the financial performance of banking companies, while environmental performance and ownership structure do not have a significant effect on the financial performance of banking companies.

Keywords: *environmental performance, corporate social responsibility, ownership structure, financial performance*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Pada zaman sekarang banyak perusahaan yang mulai peduli terhadap isu keberlanjutan lingkungan, keberlanjutan sosial, dan tata kelola usaha yang baik. Di Indonesia, pemerintah dan masyarakat sedang berusaha mengatasi isu yang menyangkut dengan *enviromental, social, and good governance* (ESG). Kondisi lingkungan hidup di Indonesia tercatat menjadi golongan yang buruk di skala regional asia pasifik bahkan skala global.

Perusahaan di Indonesia, khususnya perbankan juga harus menyadari dan peduli terhadap isu yang menyangkut ESG. *Corporate Social Responsibility* (CSR), merupakan salah satu perwujudan dari kepedulian perbankan terhadap masalah ESG. Komisi Eropa pada 2001 mendefinisikan *Corporate social responsibility* (CSR) sebagai konsep yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dalam mengintegrasikan kepedulian sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis serta interaksi di dalam perusahaan antara para pemangku kepentingan atas dasar sukarela (Maqbool & Zameer, 2018).

Berbagai perkembangan ekonomi yang tidak ramah lingkungan membuat perusahaan perbankan tergerak untuk menjalankan kegiatan bisnis yang ramah lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Kondisi lingkungan hidup yang buruk membuat perusahaan perbankan terus meningkatkan kinerja lingkungan perusahaannya (Mir & Bhat, 2022). Penerapan CSR tentunya sejalan dengan apa yang sedang digaungkan oleh PBB yaitu mengenai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Selain isu mengenai lingkungan, struktur kepemilikan di dalam perusahaan juga mempunyai peranan penting terhadap tanggung jawab sosial. Struktur kepemilikan mengatur keseimbangan tata kelola secara internal di perusahaan, mencerminkan distribusi persentase proporsi kepemilikan, dan hak kontrol pemegang saham utama di perusahaan. Dominasi yang dilakukan kepemilikan manajerial memungkinkan manajemen untuk mendominasi keputusan perusahaan dan membatasi kegiatan sosial untuk mengurangi biaya pemenuhan CSR (Al Amosh & Khatib, 2022). Struktur kepemilikan pada penelitian ini meliputi kepemilikan manajerial.

Corporate financial performance (CFP) atau performa keuangan perusahaan merupakan cara perusahaan dalam meningkatkan keuntungannya dari penjualan untuk memperoleh penambahan modal dari investor dan juga dapat memberikan citra positif bagi *stakeholder* (Aryanti *et al.*, 2023). Pada penelitian ini, *Return on equity* (ROE) digunakan penulis sebagai indikator pengukuran CFP.

CFP menjadi variabel yang dipilih penulis untuk dikaitkan dengan kinerja lingkungan, CSR, dan struktur kepemilikan serta menjadikan perusahaan perbankan yang menjadi subjek penelitian, karena perbankan sering dipandang sebagai industri yang paling tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan hidup, karena industri perbankan hanya menyediakan jasa, bukan barang manufaktur. Hal ini yang membuat perusahaan perbankan mengabaikan pemenuhan CSR dan mengurangi biaya yang terkait dengan pemenuhan CSR (Gunawan *et al.*, 2022).

Struktur kepemilikan juga menjadi faktor penting di dalam perusahaan. Struktur kepemilikan dapat mengatur hubungan antara dewan komisaris, direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan serta menciptakan transparansi internal perusahaan. Menurut Gunawan dan Wijaya (2020) kepemilikan manajerial yang tinggi dapat mengurangi masalah keagenan.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari kinerja lingkungan, *corporate social responsibility*, dan *ownership structure* terhadap performa keuangan perbankan di Indonesia. Penelitian ini juga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang objektif pada keadaan sekarang.

Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian:

- a. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap performa keuangan perusahaan perbankan?
- b. Apakah *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap performa keuangan perusahaan perbankan?
- c. Apakah *ownership structure* berpengaruh terhadap performa keuangan perusahaan perbankan?

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Menurut Sukmadinata (2017:72), penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menjabarkan fenomena yang ada, baik fenomena alami maupun fenomena buatan manusia bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan dan perbedaan fenomena satu dengan fenomena lain. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan tiga variabel independen, yaitu kinerja lingkungan, *corporate social responsibility*, dan *ownerships structure*. Data penelitian diperoleh melalui laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 12. Jumlah sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan perbankan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari 25 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi kriteria pengambilan sampel
Sumber: Diolah oleh penulis

Keterangan	Jumlah
Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	47
Perusahaan perbankan yang tidak memiliki laporan keberlanjutan selama periode 2018-2022.	(22)
Total Sampel	25

Obyek yang akan diteliti dalam perusahaan perbankan di Indonesia selama periode 2018-2022 adalah Kinerja Lingkungan (KL), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Ownerships Structure* (OS). Data dari obyeknya adalah Bank Central Asia, Bank CIMB Niaga, Bank Maybank Indonesia, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank Syariah Indonesia, Bank BNI, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, bank Permata, Bank OCBC NISP, Bank Amar Indonesia, Bank MNC Internasional, Bank Capital Indonesia, Bank Mestika Dharma, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon Indonesia, Bank Pembangunan Daerah Banten, Bank BTPN, Bank BTPN Syariah, Bank Artha Graha Internasional, Bank Mayapada Internasional, Bank Mega, Bank Raya Indonesia, Bank Aladin Syariah.

Dalam penelitian ini, kinerja lingkungan diukur menggunakan biaya-biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan perbankan. Kinerja lingkungan dapat diukur dengan perbandingan antara biaya yang dikeluarkan perusahaan terhadap lingkungan dengan laba bersih setelah pajak.

Penulis menggunakan GRI standar dalam mengukur CSR, karena mewakili seperangkat standar yang memiliki keterkaitan satu sama lain dan dirancang untuk digunakan perusahaan dalam melaporkan kepada publik mengenai dampak kinerja perusahaan terhadap perekonomian, lingkungan, dan masyarakat secara sukarela.

Variabel struktur kepemilikan dalam penelitian ini terdiri dari kepemilikan manajerial yang diukur dengan perbandingan antara total kepemilikan saham manajerial dengan total saham yang beredar. Sementara variabel performa keuangan diukur menggunakan ROE (*Return on Equity*). Semakin besar ROE yang dimiliki menandakan perusahaan perbankan dapat semaksimal mungkin menggunakan modal yang ada untuk menciptakan laba maksimum (Ngadiman & Widjaja, 2023).

Tabel 2. Operasionalisasi variabel
Sumber: Diolah oleh penulis

Variabel	Ukuran	Skala
Kinerja Lingkungan	$Biaya\ Lingkungan = \frac{Cost}{Profit}$	Rasio
Corporate Social Responsibility	$CSRDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$	Rasio
Ownerships Structure	$Kepemilikan\ Manajerial = \frac{Total\ kepemilikan\ saham\ pihak\ manajerial}{Total\ saham\ yang\ beredar} \times 100\%$	Rasio
Financial Performance	$ROE = \frac{laba\ bersih}{total\ ekuitas} \times 100\%$	Rasio

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa variabel dependen dalam penelitian ini adalah performa keuangan diukur menggunakan *Return on Equity Ratio* (ROE) yang diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas perusahaan.

Data objek penelitian yang sudah terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan aplikasi Eviews 12 untuk menganalisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji T, uji F, dan analisis koefisien determinasi.

Hasil uji statistik deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data dari variabel penelitian yang dipakai, berikut ini merupakan hasil analisis statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil analisis statistik deskriptif
Sumber: Diolah oleh penulis

	ROE	Kinerja Lingkungan	Corporate Social Responsibility	SKM
Mean	4,508	0,099	0,206	0,305
Median	0,148	0,000	0,179	0,000
Maximum	21,700	9,049	0,685	7,820
Minimum	-0,954	-0,290	0,000	0,000
Std. Dev.	6,647	0,819	0,175	1,243

Dari hasil olah data Tabel 3, rata-rata (*mean*) dari variabel ROE pada perusahaan perbankan periode 2018-2022 adalah 4,508 dari 25 perusahaan diatas. Nilai rata-rata dianggap mewakili ROE dari seluruh sampel dan menunjukkan perbandingan laba bersih terhadap ekuitas perusahaan perbankan. Standar deviasi dari ROE adalah sebesar 6,647 yang menunjukkan kondisi data kurang baik karena nilainya lebih besar dari nilai rata-rata (Ghozali, 2018). Nilai yang paling tertinggi sebesar 21,700 diperoleh Bank BCA pada tahun 2022 dan nilai terendahnya sebesar -0,954 diperoleh Bank RAYA pada tahun 2021 sehingga mengindikasikan bahwa jarak data yang digunakan dalam penelitian ini besar.

Rata-rata variabel kinerja lingkungan pada perusahaan perbankan periode 2018-2022 adalah 0,099 yang dianggap mewakili kinerja lingkungan dari seluruh sampel dan menunjukkan kinerja lingkungan perbankan. Nilai terkecilnya adalah -0,290 diperoleh oleh Bank Amar pada tahun 2022 dan nilai terbesarnya sebesar 9,049 juga diperoleh oleh Bank Amar pada tahun 2021 sehingga mengindikasikan jarak data penelitian ini cukup besar, sementara standar deviasinya adalah 0,819 yang menunjukkan kondisi data kurang baik karena nilainya melebihi nilai rata-rata.

Rata-rata dari *corporate social responsibility* pada perusahaan perbankan periode 2018-2022 adalah 0,206, nilai rata-rata dianggap mewakili CSR dari seluruh sampel dan menunjukkan

pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan perbankan. Nilai maksimum variabel CSR sebesar 0,685 diperoleh oleh Bank BTN pada tahun 2022 dan nilai minimumnya sebesar 0,000 diperoleh oleh Bank Amar, Bank MNC, dan Bank Capital pada tahun 2018-2022 yang mengindikasikan jarak data penelitian ini sempit, sementara standar deviasi sebesar 0,175 yang menunjukkan kondisi data baik karena nilainya lebih rendah dari nilai rata-rata.

Rata-rata struktur kepemilikan manajerial pada perusahaan perbankan periode 2018-2022 adalah 0,305 yang dianggap mewakili struktur kepemilikan manajerial dari seluruh sampel dan menunjukkan perbandingan antara jumlah saham yang beredar dan total nilai saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan perbankan di Indonesia. Nilai maksimum variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 7,820 diperoleh oleh Bank Mayapada pada tahun 2021 dan 2022. Nilai minimumnya sebesar 0,000 yang diperoleh oleh Bank CIMB Niaga, Bank Maybank, Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, Bank Permata, Bank Capital, Bank Banten, Bank BTPN Syariah, Bank Artha Graha, Bank Mega, Bank RAYA, dan Bank Aladin pada tahun 2018-2022 mengindikasikan jarak penelitian ini cukup sempit, sementara standar deviasinya sebesar 1,243 yang menunjukkan kondisi data kurang baik karena nilainya melebihi nilai rata-rata.

Hasil uji hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengidentifikasi apakah variabel independen secara parsial atau bersamaan dapat mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini hasil dari analisis berganda.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda
Sumber: Diolah oleh penulis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-statistic	Prob.
C	2,005	0,892	2,246	0,026
Kinerja Lingkungan	-0,187	0,688	-0,272	0,786
Corporate Social Responsibility	13,073	3,211	4,070	0,000
SKM	-0,564	0,452	-1,247	0,214
<i>R-Squared</i>	0,137			
<i>Adjusted R-squared</i>	0,116			
<i>F-statistic</i>	6,451			
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000			

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak variabel independen yaitu Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Ownerships Structure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar -0,187 dan nilai probabilitas sebesar 0,786 lebih besar daripada 0,05, maka H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan Aryanti *et al.* (2023) yang menunjukkan kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap performa keuangan, karena masih banyak investor yang belum menanamkan modalnya pada perusahaan yang belum menunjukkan keunggulan kinerja lingkungannya. Krisis keuangan pada saat pandemi COVID-19 membuat perusahaan mengurangi biaya lingkungan hidup dan berfokus pada kinerja keuangan (Kaakeh & Gokmenoglu, 2022), sehingga perusahaan perbankan dapat lebih meningkatkan optimalisasi laba dengan modal yang tersedia. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Li *et al.* (2017) dan Shabbir & Wisdom (2020) yang menemukan bahwa perusahaan dengan investasi lingkungan yang lebih tinggi mempunyai *return* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak sadar lingkungan.

Nilai koefisien *corporate social responsibility* sebesar 13,073 dan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil daripada 0,05, maka H2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap performa keuangan. Hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan Cho *et al.* (2019) dan Hichri & Ltifi (2021) yang menemukan bahwa kinerja CSR dapat digunakan sebagai sumber daya strategis untuk meningkatkan hubungan pemangku kepentingan dengan reputasi perusahaan. CSR bukan saja menjadi pengeluaran perusahaan, tetapi juga dapat dijadikan sebagai strategi investasi yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan Oyewumi *et al.* (2018) yang menunjukkan investasi CSR hanya menghabiskan sumber daya keuangan bank karena kegiatan operasionalnya tidak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan.

Nilai koefisien struktur kepemilikan manajerial sebesar -0,564 dan nilai probabilitas sebesar 0,214 lebih besar daripada 0,05, maka H3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap performa keuangan. hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Herdjiono & Sari (2017) dan Rahmawati *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa hasil penelitian yang bertolak belakang dengan teori keagenan, dimana semakin banyak kepemilikan manajemen maka biaya keagenan yang dikeluarkan relatif sedikit. Persentase kepemilikan manajerial yang rendah pada sampel diakibatkan dari pengungkapan perusahaan yang kurang transparan mengenai struktur kepemilikan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Gunawan *et al.* (2022) yang menunjukkan kepemilikan manajerial mendorong manajer untuk bersikap lebih hati-hati dalam mengambil keputusan, karena manajer akan ikut menanggung risiko dari keputusan yang diambil.

Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4 nilai *adjusted R-square* sebesar 0,116, hal ini berarti 11,6 persen variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain. Semakin besar nilai *adjusted R-square*, maka menandakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Secara statistik menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap performa keuangan perusahaan perbankan di Indonesia periode 2018-2022.
- b. Secara statistik menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap performa keuangan perusahaan perbankan di Indonesia periode 2018-2022.
- c. Secara statistik menunjukkan bahwa *ownership structure* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap performa keuangan perusahaan perbankan di Indonesia periode 2018-2022.

Dari hasil penelitian yang dilakukan adapun saran yang ditujukan kepada perusahaan perbankan dan peneliti selanjutnya sebagai berikut: 1) Bagi industri perbankan disarankan untuk menambah kegiatan lingkungan guna mendukung program perbankan hijau sehingga dapat mengurangi dampak buruk lingkungan akibat dari operasi kegiatan perusahaan perbankan. perusahaan perbankan perlu mengeluarkan biaya terhadap lingkungan dalam mendorong keberlanjutan sesuai dengan program perbankan hijau yang dikeluarkan oleh *Sustainable Development Goals*

(SDGs). 2) Pada penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang disarankan untuk menambahkan beberapa variabel penelitian dengan membaca berbagai artikel maupun repositori penelitian yang terbaru.

REFERENSI

- Al Amosh, H. & Khatib, S. F. A. (2022). Ownership Structure and Environmental, Social and Governance Performance Disclosure: the Moderating Role of the Board Independence. *Journal of Business and Socio-Economic Development*, 2(1), 49-66. <https://doi.org/10.1108/jbsed-07-2021-0094>
- Aryanti, D., Rini, E. S., Wibowo, V. A., Wulandari, W., & Sparta, S. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure dan Kinerja Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating Perusahaan Tambang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017–2021. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 9(1), 67-84. <https://doi.org/10.35384/jemp.v9i1.382>
- Cho, S. J., Chung, C. Y., & Young, J. (2019). Study on the Relationship between CSR and Financial Performance. *Sustainability*, 11(2), 1-26. <https://doi.org/10.3390/su11020343>
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate (9th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, J. & Wijaya, H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1718-1727. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i4.9367>
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Sharma, U. (2022). Exploring sustainability and green banking disclosures: a study of banking sector. In *Environment, Development and Sustainability* (Vol. 24, Issue 9). Springer Netherlands. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01901-3>
- Herdjiono, I., & Sari, I. M. (2017). The effect of corporate governance on the performance of a company. Some empirical findings from Indonesia. *Journal of Management and Business Administration. Central Europe*, 25(1), 33–52. <https://doi.org/10.7206/jmba.ce.2450-7814.188>
- Hichri, A., & Ltifi, M. (2021). Corporate social responsibility and financial performance: bidirectional relationship and mediating effect of customer loyalty: investigation in Sweden. *Corporate Governance (Bingley)*, 21(7), 1495–1518. <https://doi.org/10.1108/CG-10-2020-0472>
- Kaakeh, M., & Gokmenoglu, K. K. (2022). Environmental performance and financial performance during COVID-19 outbreak: Insight from Chinese firms. *Frontiers in Environmental Science*, 10(September), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fenvs.2022.975924>
- Li, D., Cao, C., Zhang, L., Chen, X., Ren, S., & Zhao, Y. (2017). Effects of corporate environmental responsibility on financial performance: The moderating role of government regulation and organizational slack. *Journal of Cleaner Production*, 166, 1323–1334. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.08.129>
- Maqbool, S., & Zameer, M. N. (2018). Corporate social responsibility and financial performance: An empirical analysis of Indian banks. *Future Business Journal*, 4(1), 84–93. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2017.12.002>
- Mir, A. A., & Bhat, A. A. (2022). Green banking and sustainability – a review. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 40(3), 247–263. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-04-2022-0017>
- Ngadiman, S. S. & Widjaja, I. (2023). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price Earning Ratio (PER) terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan* 7(5), 981-994.

<https://doi.org/10.24912/jmbk.v7i5.26500>

- Oyewumi, O. R., Ogunmeru, O. A., & Oboh, C. S. (2018). Investment in corporate social responsibility, disclosure practices, and financial performance of banks in Nigeria. *Future Business Journal*, 4(2), 195–205. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.06.004>
- Rahmawati, E. D., Wahyuni, S., Dirgantari, N., & Winarni, D. (2022). The Effect of Ownership of Managerial, Independent Board of Commissioners, Board of Directors and Intellectual Capital on Financial Performance. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 91–106. <https://doi.org/10.55927/jambak.v1i2.1662>
- Shabbir, M. S., & Wisdom, O. (2020). The relationship between corporate social responsibility, environmental investments and financial performance: evidence from manufacturing companies. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(32), 39946–39957. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-10217-0>
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*.